

RINGKASAN

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada persoalan pengelolaan sampah di Pasar Minggu (*Sunday Morning*) GOR Satria Purwokerto. Pasar tersebut hanya beroperasi setiap Minggu pagi, namun menghasilkan banyak volume sampah plastik terutama dari pedagang makanan dan minuman. Sampah tersebut didominasi oleh plastik dan kemasan sekali pakai, ditemukan berserakan di pinggir jalan dan selokan karena kurangnya fasilitas tempat sampah. Para pedagang telah membayar kontribusi yang mencakup kebersihan, keamanan dan sewa lapak, namun mereka tetap mengelola sampah secara mandiri.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengetahuan serta perilaku pedagang makanan dan minuman dalam pengelolaan sampah. Dengan memahami dua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterlibatan pelaku pasar terhadap isu kebersihan pasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dan Validasi data menggunakan metode triangulasi. Informan utama berjumlah empat diantaranya 3 pedagang makanan (penjual pecel serta gorengan, *zuppa soup*, dan sempol) dan 1 minuman (penjual es teh dan *le mineral*), informan pendukung mencakup Ketua Pasar dan Perwakilan pihak Kelurahan, lalu untuk informan validitas data yakni Ketua UPKP Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pedagang makanan dan minuman di Pasar Minggu (*Sunday Morning*) Gor Satria Purwokerto dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan pedagang terhadap pengelolaan sampah juga masih beragam, beberapa pedagang sudah cukup memahami pentingnya memilah dan mengelola sampah. Perilaku pedagang makanan dan minuman di Pasar Minggu (*Sunday Morning*) Gor Satria Purwokerto dalam pengelolaan sampah, belum menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, sangat dibutuhkan adanya edukasi atau sosialisasi, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penguatan peran pengelola pasar dan pemerintah menjadi efektif dan berkelanjutan.

SUMMARY

The research problem focuses on waste management at the Minggon (Sunday Morning) Market at the Satria Sports Hall in Purwokerto. The market operates only on Sunday mornings, yet it generates a significant amount of plastic waste, particularly from food and beverage vendors. The waste is predominantly plastic and single-use packaging, found scattered along the roadside and in gutters due to a lack of trash receptacles. Vendors pay contributions covering cleanliness, security, and stall rental, yet they still manage their waste independently.

The purpose of this study is to explain the knowledge and behavior of food and beverage vendors regarding waste management. By understanding these two aspects, this research is expected to provide a comprehensive overview of market actors' involvement in market cleanliness issues. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, and data validation uses triangulation. The four primary informants included three food vendors (pecel and fried food vendors, zuppa soup, and sempo) and one beverage vendor (ice tea and mineral water vendor). Supporting informants included the Market Head and a Village Representative, and the Head of the Purwokerto UPKP (East Java Community Empowerment Agency) for data validation.

The study revealed that food and beverage vendors at the Sunday Morning Market (Minggon Market) in the Satria Sports Complex, Purwokerto, had varying levels of knowledge regarding waste management. Their knowledge of waste management varied; some vendors understood the importance of sorting and managing waste. The behavior of food and beverage vendors at the Sunday Morning Market in the Satria Sports Complex, Purwokerto, did not demonstrate a strong commitment to environmental cleanliness. Therefore, education and outreach, adequate facilities, and strengthening the roles of market managers and the government are essential for effective and sustainable waste management.